

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis adalah SMK Negeri se- Kota Bandung yang terdiri dari:

Tabel. 3.1
Lokasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Alamat
1.	SMKN 1 Bandung	Jl. Wastu Kencana No.3
2.	SMKN 2 Bandung	Jl. Ciliwung No. 4
3.	SMKN 3 Bandung	Jl. Solontongan No. 10
4.	SMKN 4 Bandung	Jl. Kliningan No. 6
5.	SMKN 5 Bandung	Jl. Bojong Koneng No. 6
6.	SMKN 6 Bandung	Jl. Soekarno Hatta No.
7.	SMKN 7 Bandung	Jl. Soekarno Hatta No. 596
8.	SMKN 8 Bandung	Jl. Kliningan No. 31
9.	SMKN 9 Bandung	Jl. Soekarno Hatta KM.10
10.	SMKN 10 Bandung	Jl. Cijawura Hilir No. 339
11.	SMKN 11 Bandung	Jl. Budi Cilember, Cimindi
12.	SMKN 12 Bandung	Jl. Pajajaran No. 92
13.	SMKN 13 Bandung	Jl. Soekarno Hatta KM. 10
14.	SMKN 14 Bandung	Jl. Cijawura Hilir Margasenang
15.	SMKN 15 Bandung	Jl. Gatot Subroto No.12
16.	SMK PU Negeri Bandung	Jl. Garut No.10

2. Populasi Penelitian

Menurut Riduwan (2010: 55) “Populasi dapat diartikan sebagai objek atau subjek yang berbeda pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.” Dari definisi tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah dan wakil manajemen mutu di SMK Negeri se- Kota Bandung.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan populasi yang relevan, peneliti memerlukan identifikasi jenis data yang diperlukan dalam penelitian tersebut yang mengarah pada permasalahan penelitian. Sehingga, peneliti harus memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dan jenis instrumen pengumpulan data yang relevan.

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah seberapa besar kontribusi peran komite sekolah terhadap manajemen mutu pendidikan di SMK Negeri se- Kota Bandung. Berdasarkan permasalahan tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan wakil manajemen mutu di SMK Negeri se- Kota Bandung.

Untuk lebih jelasnya keadaan populasi yang dijadikan sebagai sumber data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3.2
Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Wakil Manajemen Mutu	Jumlah
1.	SMKN 1 Bandung	1	1	2
2.	SMKN 2 Bandung	1	1	2
3.	SMKN 3 Bandung	1	1	2
4.	SMKN 4 Bandung	1	1	2
5.	SMKN 5 Bandung	1	1	2
6.	SMKN 6 Bandung	1	1	2
7.	SMKN 7 Bandung	1	1	2
8.	SMKN 8 Bandung	1	1	2

Fauzaiah Azam, 2014

Kontribusi Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung terhadap Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9.	SMKN 9 Bandung	1	1	2
10.	SMKN 10 Bandung	1	1	2

Lanjutan Tabel 3.2

No.	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Wakil Manajemen Mutu	Jumlah
11.	SMKN 11 Bandung	1	1	2
12.	SMKN 12 Bandung	1	1	2
13.	SMKN 13 Bandung	1	1	2
14.	SMKN 14 Bandung	1	1	2
15.	SMKN 15 Bandung	1	1	2
16.	SMK PU Negeri Bandung	1	1	2
Jumlah				32

3. Sampel Penelitian

Riduwan (2010: 56) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.” Dalam penelitian ini dikarenakan populasinya hanya 32 orang. Arikunto (2006: 112) mengemukakan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* atau seluruh pupulasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah kepala sekolah dan wakil manajemen mutu SMK Negeri se-Kota Bandung. Adapun alasan peneliti memilih wakil manajemen mutu dan kepala sekolah sebagai responden yaitu bahwa kedua pihak tersebut yang lebih sering melakukan koordinasi dengan komite

sekolah. Tidak hanya itu, mereka adalah pihak yang memiliki peranan penting dalam mengelola mutu pendidikan di sekolah.

B. Desain Penelitian

Menurut Nasution (1987: 40) “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.”

Namun, Nasution memaparkan manfaat dari desain penelitian yaitu:

1. Desain memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya.
2. Desain juga menentukan batas-batas penelitian dengan tujuan penelitian. Bila tujuan tidak dirumuskan dengan jelas, maka penelitian itu seakan-akan tidak ada ujung pangkalnya.
3. Desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dapat kita pikirkan cara-cara mengatasinya.

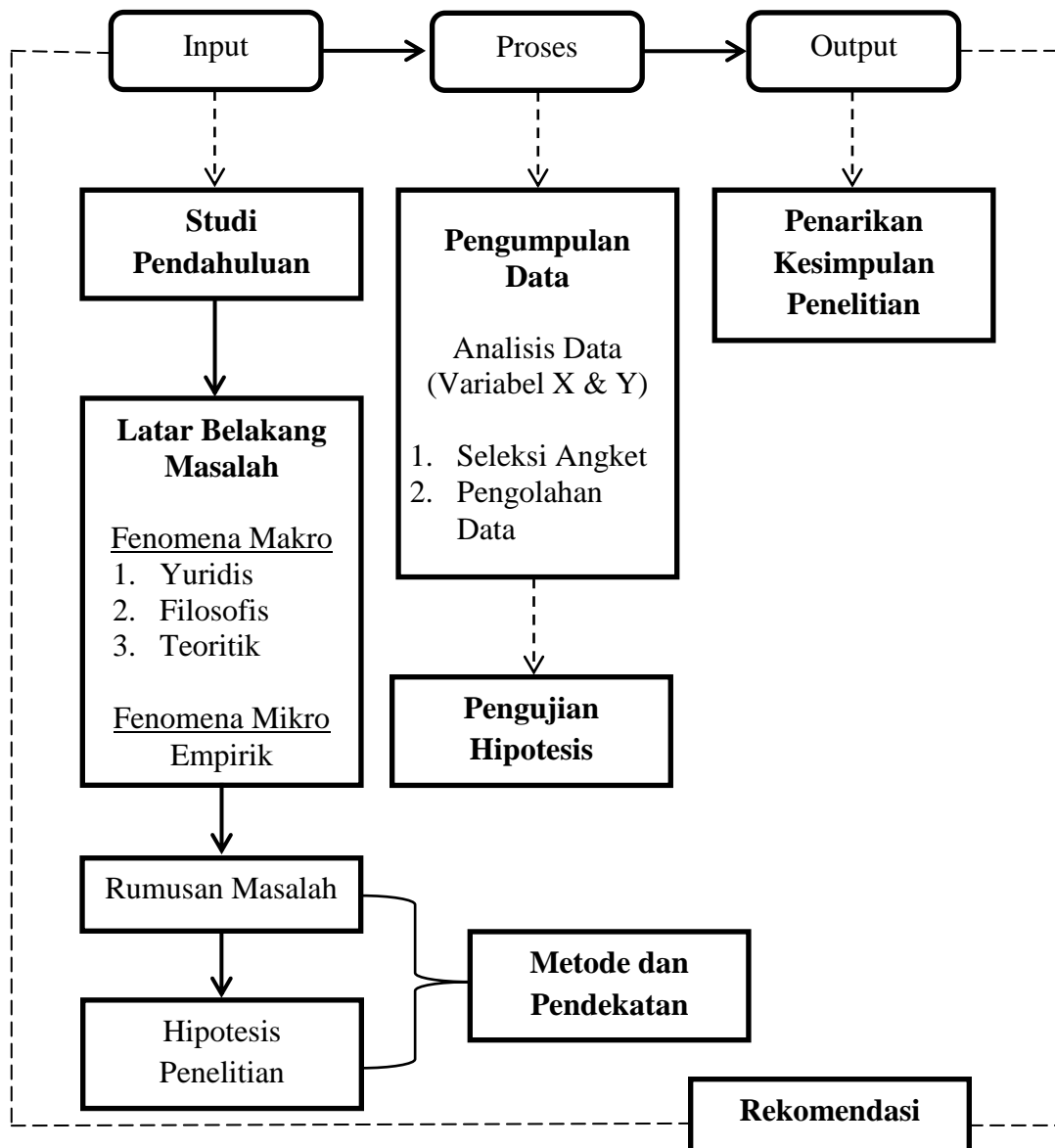
Arikunto (2006: 22) mengemukakan terdapat langkah-langkah penelitian diantaranya adalah:

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan anggapan dasar, merumuskan hipotesis
5. Memilih pendekatan
6. Menentukan variabel dan sumber data
7. Menentukan dan menyusun instrumen
8. Mengumpulkan data
9. Analisis data
10. Menarik kesimpulan
11. Menulis laporan

Nana Syaodih (2006: 100) mengemukakan secara garis besar mengenai langkah-langkah penelitian kuantitatif sebagai berikut:

1. Identifikasi perumusan dan pembatasan masalah
2. Perumusan hipotesis dan penelitian sampel probabilitas
3. Penyusunan dan validasi instrumen
4. Pengukuran dan pengumpulan data
5. Analisis data dan interpretasi
6. Penyusunan laporan

Dengan mengacu beberapa pendapat ahli yang telah dipaparkan, peneliti mencoba membuat desain penelitian. Peneliti membuat desain penelitian menjadi tiga tahap sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Pada tahap pertama, peneliti akan menggambarkan latar belakang dari penelitian yang akan dilakukan. Sebelum latar belakang dibuat, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi lebih

lanjut mengenai masalah yang ditemukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi perumusan masalah beserta batasannya. Masalah ini dibuktikan dengan melakukan studi pendahuluan guna membuktikan masalah yang menjadi latar belakang dalam penelitian. Rumusan masalah yang telah dibuat akan memperjelas proses penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya setelah rumusan dan batasan masalah telah relevan, maka akan menghasilkan kerangka pikir yang sesuai dengan anggapan dasar. Hal ini akan melahirkan hipotesis penelitian yang akan menentukan metode dan pendekatan penelitian yang akan digunakan. Sehingga, tahap pertama ini merupakan perencanaan penelitian yang membutuhkan data atau informasi yang relevan untuk diolah pada tahap yang kedua.

Selanjutnya, pada tahap kedua penelitian berhubungan dengan pengumpulan dan menganalisis data yang selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis. Dalam tahap ini, terdapat beberapa langkah yang dilakukan mulai dari mendefinisikan variabel penelitian, menyusun alat pengumpulan data, lalu melakukan pengumpulan data. Tahap kedua ini akan menghasilkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Pada tahap ketiga ini, akan diperoleh informasi bahwa penelitian yang telah dilakukan tersebut relevan atau tidak dengan hipotesis penelitian yang telah disusun. Hal ini dibuat dalam bentuk laporan yang harus dapat dipertanggungjawabkan. Namun, dalam pelaksanaan penelitian ini selalu membuka peluang untuk berbagai rekomendasi guna memperbaiki penelitian ini dan tidak menutup kemungkinan menjadikan penelitian ini sebagai informasi oleh pihak-pihak terkait untuk diteliti kembali.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian dikatakan sebagai cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Nana Syaodih (2006: 52) “Metode penelitian adalah rangkaian cara atau

kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan gambaran mengenai kontribusi peran komite sekolah sebagai badan pendukung terhadap manajemen mutu pendidikan di SMK Negeri se- Kota Bandung.

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka metode penelitian yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dan untuk mendukung, memperjelas serta memperkuat permasalahan juga, maka penelitian ini dibantu dengan studi kepustakaan.

1. Metode Penelitian Deskriptif

Dalam penelitian yang berjudul “Kontribusi Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pendukung Terhadap Manajemen Mutu Pendidikan di SMK Negeri se- Kota Bandung”, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini dikatakan sebagai metode untuk memahami masalah berdasarkan peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi saat ini. Nana Syaodih (2006: 72) berpendapat bahwa “Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”. Hal ini didukung oleh Sugiyono (2012: 11) bahwa:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Penelitian deskriptif ini lebih memusatkan pada aspek-aspek yang berpengaruh antara berbagai variabel. Nasution (1987: 41) mengemukakan bahwa “Penelitian deskriptif diadakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka melalui metode penelitian deskriptif diharapkan dapat menghasilkan gambaran dan informasi yang relevan mengenai kontribusi peran komite sekolah sebagai badan pendukung terhadap manajemen mutu pendidikan di SMK Negeri se- Kota Bandung.

2. Pendekatan Kuantitatif

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Nana Syaodih (2006: 53) mengemukakan bahwa “Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivistme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif.”

Pendekatan kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X yang akan diteliti yaitu peran komite sekolah sebagai badan pendukung terhadap variabel Y yang akan diteliti yaitu manajemen mutu pendidikan dengan cara mengukur dan menghitung apa yang menjadi indikator-indikator variabel penelitian, sehingga dapat diperoleh deskripsi serta korelasi diantara variabel-variabel penelitian melalui sistem perhitungan dengan menggunakan statistika.

D. Definisi Operasional

Nazir (2003: 152) berpendapat bahwa “Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional.”

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa definisi operasional dapat dikatakan sebagai suatu definisi yang dibuat oleh peneliti sebagai penjelasan tentang masing-masing variabel

berdasarkan pada teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah operasionalisasi variabel yang akan diteliti:



Gambar 3.2
Operasionalisasi Variabel

Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing dalam penelitian ini:

1. Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung

Dalam Kepmendiknas No.044 Tahun 2002 tentang Dewan Sekolah dan Komite Sekolah dituliskan bahwa:

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah yang berperan sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*), badan pendukung (*supporting agency*), badan pengontrol (*controlling agency*), dan badan mediator.

Fauzaiah Azam, 2014

Kontribusi Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung terhadap Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini lebih jelas dipaparkan dalam Panduan Kinerja Dewan Sekolah dan Komite Sekolah (2005) bahwa komite sekolah berperan sebagai badan pendukung dengan menjalankan fungsi manajemen sebagai pengelola sumber daya, pengelola sarana dan prasarana, serta pengelola anggaran pendidikan.

Sedangkan, peran komite sekolah sebagai badan pendukung dalam penelitian ini adalah pihak yang memiliki peran dalam mewadahi aspirasi masyarakat untuk meningkatkan mutu dengan cara mendukung program pembelajaran pendidikan yang ada di setiap satuan pendidikan dalam hal mengelola sumber daya, sarana dan prasarana, serta anggaran pendidikan di SMK Negeri se- Kota Bandung.

2. Manajemen Mutu Pendidikan

Engkoswara dan Aan Komariah (2010: 313) memaparkan bahwa “Manajemen mutu pendidikan adalah upaya manajemen pendidikan yang telah ditetapkan standarisasi sistem pendidikannya berdasarkan penilaian mutu.” Manajemen mutu lebih jelas dipaparkan oleh Juran dalam Tampubolon bahwa yang mendasari manajemen mutu adalah perencanaan mutu, pengendalian mutu dan perbaikan mutu.

Sedangkan, manajemen mutu pendidikan dalam penelitian ini adalah upaya manajemen yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan berdasarkan standarisasi sistem pendidikan yang telah ditentukan yang didasari dengan perencanaan mutu, pengendalian mutu dan peningkatan mutu secara terus menerus di SMK Negeri se- Kota Bandung.

E. Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Fauzaiah Azam, 2014

Kontribusi Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung terhadap Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung) dan variabel Y (Manajemen Mutu Pendidikan). Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di SMK Negeri se- Kota Bandung. Responden dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan wakil manajemen mutu yang akan memberikan gambaran terkait variabel-variabel yang diteliti.

2. Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk mengukur masing-masing variabel disusun menjadi dua format yaitu instrumen variabel X dan variabel Y. Teknik yang digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut adalah dengan menggunakan Skala *Likert*. Sugiyono (2012: 134) mengemukakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Skala *Likert* ini akan mempermudah peneliti dalam menjabarkan variabel kedalam indikator yang akan dijadikan sebagai perumusan dalam item pertanyaan atau pernyataan. Dalam penelitian ini, skala *likert* yang digunakan berjumlah empat gradasi atau setiap skala memiliki skor masing-masing untuk analisis kuantitatif. Berikut ini analisis jawaban yang digunakan dengan menggunakan Skala *Likert*:

Tabel 3.3

Tabel Skala *Likert*

Analisis Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak pernah (TP)	1

3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Fauzaiah Azam, 2014

Kontribusi Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung terhadap Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kisi-kisi instrumen penelitian sangat diperlukan untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian. Dengan adanya kisi-kisi instrumen akan terlihat dimensi dan indikator dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Dimensi dan indikator ini akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang dituangkan dalam instrumen penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua format kisi-kisi instrumen yaitu kisi-kisi instrumen variabel X dan kisi-kisi instrumen variabel Y. Berikut ini penjabaran kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel X

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung (Variabel X)	Pengelola Sumber Daya	Memantau kondisi ketenagaan pendidikan di sekolah	1, 2
		Mobilisasi guru tidak tetap untuk menanggulangi kekurangan guru di sekolah	3, 4
		Mobilisasi tenaga kependidikan non guru untuk mengisi kekurangan di sekolah	5, 6
	Pengelola Sarana dan Prasarana	Memantau kondisi sarana dan prasarana di sekolah	7, 8
		Mobilisasi bantuan sarana dan prasarana sekolah	9, 10, 11
		Koordinasi dukungan sarana dan prasarana sekolah	12, 13
		Evaluasi pelaksanaan dukungan sarana dan prasarana sekolah	14, 15, 16
	Pengelola Anggaran	Pemantauan kondisi anggaran pendidikan di sekolah	17, 18
		Mobilisasi dukungan terhadap	19, 20

Fauzaiah Azam, 2014

Kontribusi Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung terhadap Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		anggaran pendidikan di sekolah	
		Koordinasi terhadap anggaran pendidikan di sekolah	21, 22, 23, 24

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Manajemen Mutu Pendidikan (Variabel Y)	Perencanaan Mutu Pendidikan	Identifikasi kebutuhan pelanggan	1, 2
		Analisis lingkungan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman)	3, 4, 5, 6
		Pengembangan keunggulan program pendidikan	7, 8, 9
		Pengembangan sistem dan proses pendidikan	10, 11, 12
		Penyebaran rencana kepada level operasional	13, 14
	Pengendalian Mutu Pendidikan	Penilaian kinerja mutu pendidikan	15, 16
		Evaluasi antara kinerja dengan tujuan mutu pendidikan di sekolah	17, 18, 19
		Bertindak sesuai dengan hasil evaluasi	20, 21
	Perbaikan Mutu	Pengembangan infrastruktur	22, 23
		Identifikasi bagian yang memerlukan perbaikan mutu pendidikan	24, 25
		Pembentukan tim proyek	26, 27, 28

Fauzaiah Azam, 2014

Kontribusi Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung terhadap Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		perbaikan mutu pendidikan	
		Pelaksanaan proyek perbaikan mutu pendidikan	29, 30
		Mengevaluasi sumber utama penyebab masalah	31, 32

Lanjutan Tabel 3.5

Variabel	Dimensi	Indikator	No.Item
Manajemen Mutu Pendidikan (Variabel Y)	Perbaikan Mutu	Menganalisis solusi pemecahan masalah	33, 34
		Melakukan pengendalian mutu yang akan mempertahankan mutu pendidikan di sekolah.	35, 36

F. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam sebuah penelitian, salah satu keberhasilannya adalah ditentukan oleh instrumen yang dibuat oleh peneliti. Angket sebagai instrumen yang akan digunakan akan lebih baik melalui tahap uji coba kelayakan angket. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan yang terdapat dalam angket. Adapun yang dianalisis dalam angket yaitu pernyataan, alternatif jawaban maupun tata bahasa yang digunakan.

Setelah angket diuji cobakan kepada responden, maka dilakukan analisis statistik untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Hal ini disampaikan oleh Sugiyono (2012: 173), bahwa:

Dengan menggunakan instrmen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Dalam hal ini, pelaksanaan uji coba angket dilakukan kepada 10 orang responden di 5 SMK Negeri Kota Bandung pada tanggal 29

Agustus–5 September 2014. Berikut ini adalah hasil dari uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan.

1. Pengujian Validitas

Pengujian validitas dapat dikatakan sebagai hal yang penting untuk dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya angket penelitian yang telah dibuat. Sugiyono (2012: 363) memaparkan bahwa “Validitas merupakan derajat ketetapan antara yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dilaporkan oleh peneliti”. Sedangkan Arikunto (2006: 138) berpendapat bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur hal yang akan diukur oleh peneliti dan mempunyai kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang terjadi pada objek yang diteliti.

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2013: 98). Dengan rumus ini akan diketahui kevalidan dari setiap item pertanyaan yang tertuang dalam angket. Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam uji validitas.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung}	=	Koefisien korelasi
$\sum X_i$	=	Jumlah skor item
$\sum Y_i$	=	Jumlah skor total (seluruh item)
N	=	Jumlah responden

Hasil dari perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* (PPM), selanjutnya dilakukan uji signifikansi menggunakan rumus Uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung}	=	Nilai t_{hitung}
R	=	Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
N	=	Jumlah responden

Hasil perhitungan t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan distribusi (t_{tabel}), yang diketahui taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), sehingga $dk = 10 - 2 = 8$. Maka distribusi (t_{tabel}) yaitu 1,860.

Sesudah nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , dengan kaidah keputusan sebagai berikut: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item soal dinyatakan **valid**. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item soal dinyatakan **tidak valid**.

Peneliti melakukan uji validitas angket kepada 10 responden di SMK Negeri se- Kota Bandung (SMKN 3, SMKN 4, SMKN 8, SMKN 1, dan SMKN 12 Bandung). Berikut ini adalah hasil uji validitas dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010*.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X
(Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung)

No.Item	r^{hitung}	r^{tabel}	Interpretasi	Tindak Lanjut
1	2,406	1.860	Valid	Digunakan
2	3,457	1.860	Valid	Digunakan
3	2,844	1.860	Valid	Digunakan
4	3,964	1.860	Valid	Digunakan

Lanjutan Tabel 3.6

No.Item	r^{hitung}	r^{tabel}	Interpretasi	Tindak Lanjut
5	2,581	1.860	Valid	Digunakan
6	3,964	1.860	Valid	Digunakan
7	4,564	1.860	Valid	Digunakan
8	3,893	1.860	Valid	Digunakan
9	4,488	1.860	Valid	Digunakan
10	1,907	1.860	Valid	Digunakan
11	3,446	1.860	Valid	Digunakan
12	3,720	1.860	Valid	Digunakan
13	1,872	1.860	Valid	Digunakan
14	2,381	1.860	Valid	Digunakan
15	3,824	1.860	Valid	Digunakan
16	5,945	1.860	Valid	Digunakan
17	2,282	1.860	Valid	Digunakan
18	2,247	1.860	Valid	Digunakan
19	1,155	1.860	Tidak Valid	Revisi
20	3,297	1.860	Valid	Digunakan
21	3,525	1.860	Valid	Digunakan
22	2,860	1.860	Valid	Digunakan
23	4,991	1.860	Valid	Digunakan
24	5,137	1.860	Valid	Digunakan

Setelah dilakukan perhitungan terhadap uji validitas variabel X

(peran komite sekolah sebagai badan pendukung), diperoleh hasil

Fauzaiah Azam, 2014

Kontribusi Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung terhadap Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa dari 24 item yang diujikan terdapat 1 item yang tidak valid, tetapi 23 item lainnya dinyatakan valid.

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y
(Manajemen Mutu Pendidikan)

No.Item	r^{hitung}	r^{tabel}	Interpretasi	Tindak Lanjut
1	3,131	1.860	Valid	Digunakan
2	2,960	1.860	Valid	Digunakan
3	4,854	1.860	Valid	Digunakan
4	4,854	1.860	Valid	Digunakan
5	4,854	1.860	Valid	Digunakan
6	2,742	1.860	Valid	Digunakan
7	3,907	1.860	Valid	Digunakan
8	1,731	1.860	Tidak Valid	Revisi
9	2,652	1.860	Valid	Digunakan
10	3,784	1.860	Valid	Digunakan
11	3,784	1.860	Valid	Digunakan
12	3,131	1.860	Valid	Digunakan
13	2,259	1.860	Valid	Digunakan
14	3,584	1.860	Valid	Digunakan
15	4,854	1.860	Valid	Digunakan
16	2,893	1.860	Valid	Digunakan
17	3,131	1.860	Valid	Digunakan
18	2,313	1.860	Valid	Digunakan
19	3,267	1.860	Valid	Digunakan
20	3,707	1.860	Valid	Digunakan
21	2,172	1.860	Valid	Digunakan

Fauzaiah Azam, 2014

Kontribusi Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung terhadap Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

22	0,666	1.860	Tidak Valid	Dibuang
23	2,652	1.860	Valid	Digunakan
24	2,465	1.860	Valid	Digunakan
25	3,584	1.860	Valid	Digunakan
26	3,584	1.860	Valid	Digunakan
27	1,386	1.860	Tidak Valid	Revisi

Lanjutan Tabel 3.7

No.Item	r^{hitung}	r^{tabel}	Interpretasi	Tindak Lanjut
28	2,223	1.860	Valid	Digunakan
29	2,742	1.860	Valid	Digunakan
30	1,449	1.860	Tidak Valid	Revisi
31	2,630	1.860	Valid	Digunakan
32	3,457	1.860	Valid	Digunakan
33	1,629	1.860	Tidak Valid	Revisi
34	2,952	1.860	Valid	Digunakan
35	3,457	1.860	Valid	Digunakan
36	2,313	1.860	Valid	Digunakan
37	2,560	1.860	Valid	Digunakan

Setelah dilakukan perhitungan terhadap uji validitas variabel Y (manajemen mutu pendidikan), diperoleh hasil bahwa dari 37 item yang diujikan terdapat 5 item yang tidak valid, tetapi 32 item lainnya dinyatakan valid.

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabel berarti dapat dipercaya, sehingga angket yang diuji akan menghasilkan data yang sama meskipun diukur dalam waktu yang berbeda. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 173), bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan

menghasilkan data yang sama.” Selain itu, Arikunto (2006: 178) menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”

Dalam penelitian ini, proses pengujian reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *Alpha*. Sebagaimana yang dikemukakan Riduwan (2013: 115) bahwa “Metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah *Alpha* sebagai berikut:”

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai Reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- S_t = Varians total
- k = Jumlah item

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2010*. Nilai reliabilitas yang didapatkan dari hasil perhitungan uji reliabilitas (r_{11}), kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment*, dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1 = 10 - 1 = 9$, dan dengan signifikansi sebesar 5%. Sehingga dapat diperoleh nilai r_{tabel} adalah 0,666. Adapun keputusan untuk membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti Reliabel; dan
- b. Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti Tidak Reliabel.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2010* untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji reliabilitas variabel X (peran komite sekolah sebagai badan pendukung)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{St} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{24}{24-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{17,290}{212,810} \right]$$

$$r_{11} = [1,043] \cdot [1 - 0,081] \quad r_{11} = [1,043] \cdot [0,919]$$

$$r_{11} = 0,959$$

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas tersebut diperoleh bahwa $r_{hitung} = 0,959$, dan $r_{tabel} = 0,666$. Sehingga dapat dikatakan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$, maka seluruh item instrumen variabel X (peran komite sekolah sebagai badan pendukung) yang berjumlah 24 dapat dinyatakan **Reliabel**.

- b. Hasil uji reliabilitas variabel Y (manajemen mutu pendidikan)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{St} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{37}{37-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{12,950}{215,810} \right]$$

$$r_{11} = [1,028] \cdot [1 - 0,060]$$

$$r_{11} = [1,028] \cdot [0,940]$$

$$r_{11} = 0,966$$

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas tersebut diperoleh bahwa $r_{hitung} = 0,966$, dan $r_{tabel} = 0,666$. Sehingga dapat dikatakan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$, maka seluruh item instrumen variabel Y (manajemen mutu pendidikan) yang berjumlah 37 dapat dinyatakan **Reliabel**.

Berikut ini adalah kesimpulan dari uji reliabilitas dari kedua variabel yang diujikan.

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Instrumen

Koefisien Realibilitas	r_i	r_{tabel}	Keterangan
Variabel X (Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung)	0,959	0,666	Reliabel
Variabel Y (Manajemen Mutu Pendidikan)	0,966	0,666	Reliabel

G. Teknik Pengumpulan Data

Soegiyono (2013: 308) mengemukakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.” Sedangkan, Riduwan (2013: 69) bahwa “Teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah data yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliabel.” Metode dalam teknik pengumpulan data diantaranya adalah dengan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, uji (tes), dokumen-dokumentasi lainnya.”

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa menentukan teknik dalam pengumpulan data sebagai hal yang penting agar dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah melalui penyebaran angket. Riduwan (2013: 71) mengemukakan bahwa “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.” Hal ini ditegaskan kembali oleh Soegiyono (2013: 199) bahwa “Angket atau Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.”

Penelitian ini memilih menggunakan teknik penyebaran angket adalah agar peneliti mendapatkan informasi yang lengkap mengenai suatu situasi atau kondisi yang dirasakan oleh responden dalam mengungkap

masalah yang dialami sesuai dengan variabel yang diteliti. Lebih khususnya, angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup. Hal ini dilakukan agar mempermudah responden dalam memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik atau situasi yang dialami dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) atau silang (x). Dalam penelitian ini angket tertutup terdiri dari beberapa pernyataan yang mengungkapkan tentang peran komite sekolah sebagai badan pendukung dan manajemen mutu pendidikan.

H. Analisis Data

Dalam penelitian, proses analisis data merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Soegiyono (2013: 207) mengemukakan bahwa “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul.” Analisis data dengan menggunakan perhitungan statistik akan membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Tidak hanya itu, analisis data yang dilakukan akan menghasilkan kesimpulan mengenai masalah yang diteliti. Berikut ini langkah-langkah dalam analisis data, yaitu:

1. Seleksi Angket

Tahap pertama yang dilakukan dalam analisis data yaitu seleksi angket. Tahap ini dilakukan ketika data telah terkumpul. Peneliti memeriksa kelengkapan angket yang terkumpul setelah disebarkan kepada konsumen. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang terkumpul telah siap untuk diolah pada tahap berikutnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam seleksi angket, yaitu:

- a) Pemeriksaan jumlah angket yang terkumpul dari responden dan disesuaikan dengan jumlah angket yang disebarkan.
- b) Pemeriksaan pernyataan dijawab berdasarkan petunjuk yang telah diberikan
- c) Pemeriksaan keutuhan angket dan dipastikan tidak ada kerusakan.

- d) Pemeriksaan angket yang telah terkumpul sudah siap untuk diolah. Angket yang telah diterima harus memenuhi kelengkapan sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan tahap selanjutnya dari seleksi angket. Data yang telah terkumpul diklasifikasikan sesuai dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel X yaitu peran komite sekolah sebagai badan pendukung, dan variabel Y yaitu manajemen mutu pendidikan. Hal berikutnya yang dilakukan adalah pemberian skor pada setiap alternatif jawaban berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor dari responden terhadap kedua variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, skala *Likert* merupakan kriteria yang digunakan untuk pemberian skor. Jumlah skor yang diperoleh dari responden dikatakan sebagai skor mentah dari masing-masing variabel, sehingga dapat diolah pada tahap berikutnya.

3. Pengolahan Data

a. Uji Kecenderungan Umum Skor Responden Dari Masing-Masing Variabel dengan rumus *Weight Means Score* (WMS)

Uji WMS (*Weight Means Score*) digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai kecenderungan rata-rata dari variabel yang diteliti. Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui kedudukan dari setiap indikator atau item dalam instrumen penelitian. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam perhitungan WMS:

- 1) Memberikan bobot nilai pada setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert* yang telah ditetapkan
- 2) Menghitung jumlah frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang telah tersedia

- 3) Menjumlahkan dari setiap responden atau frekuensi pada masing-masing item dan dikalikan dengan bobot nilai alternatif jawabannya masing-masing
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} : Jumlah rata-rata yang dicari
- X : Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikalikan dengan bobot untuk setiap alternatif kategori)
- N : Jumlah responden

- 5) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi WMS sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,00 – 4,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
2,00 – 3,00	Baik	Sering	Sering
1,00 – 2,00	Cukup	Kadang-kadang	Kadang-kadang
0,00 – 1,00	Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Dalam mengubah skor mentah menjadi skor baku setiap variabel menggunakan rumus (Riduwan, 2013: 131):

Fauzaiah Azam, 2014

Kontribusi Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung terhadap Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{(X_i - \bar{x})}{s} \right]$$

Keterangan:

T_i = Skor Baku

X_i = Skor Mentah

s = Standar Deviasi

\bar{x} = Rata-rata

Dalam menggunakan rumus tersebut, peneliti harus melalui langkah-langkah sebagai berikut (Riduwan, 2013: 130):

- 1) Mencari skor terbesar dan terkecil
- 2) Mencari nilai Rentangan (R), dengan rumus:

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$
- 3) Mencari banyaknya kelas (BK), dengan rumus:

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- 4) Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong
- 6) Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{n}$$

- 7) Mencari simpangan baku (*standard deviasi*) dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X)^2}{n(n-1)}$$

c. Uji Normalitas Distribusi Data

Dalam mengetahui dan menentukan teknik statistik yang akan digunakan untuk pengolahan data diperlukan uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak normalnya penyebaran data yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil uji normalitas akan berpengaruh pada teknik statistik yang harus

digunakan untuk pengolahan data berikutnya. Ketika distribusi data normal, maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Namun, ketika distribusi data tidak normal, maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Dalam penelitian ini, perhitungan uji normalitas data menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (X^2) (Riduwan, 2013: 132) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

- X^2 : *Chi Kuadrat* yang dicari
 f_o : Frekuensi yang ada (frekuensi observasi atau frekuensi sesuai dengan keadaan)
 f_e : Frekuensi yang diharapkan, sesuai dengan teori

Berikut ini adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menghitung uji normalitas data:

- 1) Mencari skor terbesar dan skor terkecil, dari data baku
- 2) Menentukan nilai rentangan (R) dengan rumus:
 $R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$
- 3) Menentukan banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus *Sturges* sebagai berikut:
 $BK = 1 + 3,3 (\log n)$
- 4) Menentukan nilai panjang kelas (i), dengan cara membagi nilai rentangan (R) dengan kelas interval (BK) yaitu:
 $i = \frac{R}{BK}$
- 5) Membuat tabel penolong distribusi frekuensi berdasarkan nilai banyak kelas (BK) dan nilai panjang kelas (i).

- 6) Menentukan nilai rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- 7) Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan rumus

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - fe)^2}{fe}$$

- 8) Menentukan daftar frekuensi yang diharapkan (*fe*) melalui langkah-langkah diantaranya adalah:

- Menentukan batas kelas interval, yaitu skor kiri (interval pertama) dikurang 0,5 dan semua skor kanan interval ditambah 0,5
- Menentukan batas kelas interval dengan menghitung standar atau *Z-score* dengan rumus:

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata distribusi

x = Batas kelas distribusi

s = Simpangan baku atau standar devisas

- Menentukan 0 – Z dari tabel kurva normal 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas. Sehingga diperoleh batas 0 – Z
- Mencari luas setiap kelas interval dengan cara mengurangi-angka-angka atau bilangan 0 – Z dengan interval berikutnya (nilai luas 0 – Z pada baris pertama dikurangi dengan nilai luas 0 – Z pada baris kedua) untuk tanda *Z-score* yang sama dan menambahkan nilai luas 0 – Z mempunyai tanda yang berbeda (tanda positif dan negatif) ditambahkan dengan angka berikutnya

- e) Menentukan frekuensi yang diharapkan (fe) dengan mengalikan luas dari setiap interval dengan jumlah responden (n).
- 9) Menghitung nilai *Chi Kuadrat* (X^2) dengan menggunakan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - fe)^2}{fe}$$

- 10) Membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel}

Setelah diketahui nilai X^2_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan X^2_{tabel} , dimana untuk taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$. Berikut ini adalah kriteria pengujiannya:

- Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal
- Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka distribusi data normal.

Namun, adapun langkah-langkah untuk uji normalitas dengan menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*, diantaranya adalah:

- Buka program *SPSS*
- Masukkan data mentah variabel X dan variabel Y pada “Data View”
- Klik *Variabel View*. Pada *Variabel View*, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan pada baris kedua diisi dengan variabel Y, kolom *decimal* dibuat menjadi 0, kolom *label* diisi dengan nama masing-masing variabel.
- Klik *Analyze*, sorot pointer pada *Non Parametric Test*, kemudian klik *1-Sample K-S*
- Pindahkan Variabel X dan Variabel Y pada kolom *Test Variabel List* dengan klik tanda ➤

- 6) Klik *options*, kemudian pilih *descriptive* pada *Statistic*, dan *Exclude cases test by test*, lalu *continue*
- 7) Klik *normal* pada *Test Distribution*
- 8) Lalu, klik OK

4. Teknik Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh/kontribusi yang positif dan signifikan antara Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung (variabel X) terhadap Manajemen Mutu Pendidikan (variabel Y). Berikut ini adalah rumusan hipotesis dalam penelitian yang berjudul “Kontribusi Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung terhadap Manajemen Mutu Pendidikan di SMK Negeri se- Kota Bandung”:

- Ho : Tidak terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung terhadap Manajemen Mutu Pendidikan.
- Ha : Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung terhadap Manajemen Mutu Pendidikan

Adapun langkah-langkah dalam uji hipotesis diantaranya adalah:

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung (variabel X) dengan Manajemen Mutu Pendidikan (variabel Y). Teknik perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* (PPM). Teknik ini digunakan karena distribusi data dari kedua variabel yang diteliti bersifat normal. Berikut ini rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2013: 138):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
 n = Banyaknya subjek pemilik nilai
 X = Nilai variabel 1
 Y = Nilai variabel 2

Dalam pengolahannya, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for Windows*. Perhitungan r_{xy} merupakan hasil koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y . Berikutnya, $r_{xyhitung}$ dibandingkan dengan $r_{xytabel}$ dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila $r_{xyhitung} > r_{xytabel}$ maka H_a diterima, tetapi apabila $r_{xyhitung} < r_{xytabel}$ maka H_o diterima. Dalam menentukan hubungan kuat atau tidaknya variabel yang diteliti, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi (Riduwan, 2013: 138) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Adapun langkah-langkah dalam mencari koefisien korelasi dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for Windows*, diantaranya adalah:

- 1) Buka program *SPSS*, klik pada *Variabel View* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut ini:
 - a) Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan X dan baris kedua diisi dengan Y
 - b) Kolom *Type* diisi dengan *Numeric*
 - c) Kolom *Width* diisi dengan 8
 - d) Kolom *Decimal* = 0
 - e) Kolom *Label* untuk baris pertama diisi dengan “Nama Variabel X” dan baris kedua diisi dengan “Nama Variabel Y”
 - f) Kolom *Value* dan *Missing* diisi dengan *None*
 - g) Kolom *Columns* diisi dengan 8
 - h) Kolom *Align* pilih *Center*
 - i) Kolom *Measure* pilih *Scale*
- 2) Arahkan pointer pada *Data View*, kemudian masukkan data baku variabel X dan variabel Y
- 3) Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan klik pointer pada *Bivariate*
- 4) Pindahkan variabel X dan variabel Y kolom *Variabel* dengan klik tanda ↵
- 5) Tandai pilihan pada kotak *Pearson*
- 6) Klik *option* dan tandai pada kotak pilihan *Mean and Standart Deviation*. Lalu klik *continue*
- 7) Dan klik *Ok*

b. Analisis Signifikansi

Analisis Signifikansi dilakukan untuk mengetahui dari hasil koefisien variabel X (Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung) dan variabel Y (Manajemen Mutu Pendidikan). Tidak hanya itu, uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau berlaku untuk semua populasi.

Fauzaiah Azam, 2014

Kontribusi Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung terhadap Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam menguji signifikansi korelasi digunakan rumus (Riduwan, 2013: 140):

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Nilai t_{hitung}
 R = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 N = Jumlah responden

Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima. Artinya nilai korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) ini signifikan. Namun, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima. Artinya, nilai korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) ini tidak signifikan. Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Dalam menghitung uji signifikansi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau sumbangan variabel X (Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung) terhadap variabel Y (Manajemen Mutu Pendidikan). Dalam mencari nilai koefisien determinasi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*. Namun, pada dasarnya uji koefisien korelasi menggunakan rumus (Riduwan, 2013: 140):

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

- KD = Nilai koefisien determinasi
 r = Nilai koefisien korelasi

Berikut ini adalah langkah-langkah untuk uji koefisien determinasi dengan menggunakan program *SPSS*.

- 1) Buka program *SPSS*
- 2) Klik *Data View*, masukkan data baku variabel X dan variabel Y
- 3) Klik *Analyze*, pilih *Regression*, klik *Linear*
- 4) Pindahkan variabel X pada kolom independen dan variabel Y pada kolom dependen
- 5) Klik *Statistic*, lalu tandai *Estimates*, *Model Fit*, *R square*, *Descriptive*, dan klik *continue*
- 6) Klik *plots*, pindahkan *SDRESID* ke kotak Y, dan *ZPRED* ke kotak X, lalu klik *next*
- 7) Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X
- 8) Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, klik *continue*
- 9) Klik *Save* pada *Predicted Value*, pilih *Unstandarized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean*, dan *Individual*, lalu *continue*
- 10) Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran probabilitas sebesar 0,05 , lalu klik *continue* dan *Ok*
- 11) Untuk melihat hasil *R square* yang akan digunakan untuk menghitung koefisien determinasi ada pada *Tabel Model Summary*

d. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan apabila terdapat hubungan sebab akibat antara Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung (variabel x) terhadap Manajemen Mutu Pendidikan (variabel Y). Menurut Riduwan (2013: 147) regresi adalah:

Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperikarakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu atau sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

Dalam menghitung regresi sederhana, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*. Namun, pada dasarnya dalam menghitung regresi sederhana, berikut ini rumus yang digunakan (Riduwan, 2013: 148):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan
- X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan
- A = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$
- B = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Untuk mengetahui nilai a dan b , maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun langkah-langkah dalam menghitung regresi sederhana dengan menggunakan program *SPSS*, diantaranya adalah:

- 1) Buka program *SPSS*
- 2) Klik *Data View*, masukkan data baku variabel X dan variabel Y
- 3) Klik *Analyze*, pilih *Regression*, klik *Linear*
- 4) Pindahkan variabel X pada kolom independen dan variabel Y pada kolom dependen
- 5) Klik *Statistic*, lalu tandai *Estimates*, *Model Fit*, *R square*, *Descriptive*, dan klik *continue*
- 6) Klik *plots*, pindahkan *SDRESID* ke kotak Y, dan *ZPRED* ke kotak X, lalu klik *next*
- 7) Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X
- 8) Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, klik *continue*
- 9) Klik *Save* pada *Predicted Value*, pilih *Unstandarized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean*, dan *Individu*, lalu *continue*
- 10) Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran probabilitas sebesar 0,05 , lalu klik *continue* dan *Ok*
- 11) Untuk melihat hasil *R square* yang akan digunakan untuk menghitung koefisien determinasi ada pada *Tabel Model Summary*